Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah sebuah proses aktif. Perabaan, misalnya membutuhkan gerakan sesuatu yang kini kita sebut *"scanning"*. Perabaan mencakup informasi tentang anda (misalnya otot-otot dan sendi-sendi tubuh anda) dan juga kita bisa mengatakan hal yang sama terhadap pendengarandan penglihatan. Penglihatan melibatkan gerakan terus – menerus, seperti mata, kepala, dan tubuh kita atau benda-benda yang kita lihat semua itu. Tujuan persepsi memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi dengan mengajukan sebuah pertanyaan sederhana.

Berita adalah terminologi dalam ilmu jurnalistik, pengertian yang disusun oleh Charnley yang paling lengkap. Dapat kita ketahui bahwa berita atau *news* bukanlah peristiwa atau fakta maupun pendapat, melainkan uraiannya disajikan melalui media massa periodik. Barker melanjutkan kekerasan terhadap anak adalah tindakan yang melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak. Sementara itu Suharto Mengelompokkan *child abuse* menjadi : *physical abuse* (kekerasan secara fisik), *psychological abuse* (kekerasan secara psikologis), (kekerasan seksual), dan *social abuse* (kekerasan secara sosial).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran angket yang telah diberikan kepada seluruh responden serta setelah dilakukannya pengolahan data melalui bantuan SPSS 24, maka dapat disimpulkan bahwa : Persepsi masyarakat Kelurahan Wonorejo terhadap kekerasan fisik Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru di TvOne adalah kurang baik dengen perolehan hasil persentasi yakni sebesar 42,20%. Hasil ini membuktikan bahwa masyarakat setuju adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan fisik di Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru. Persepsi masyarakan Kelurahan Wonorejo terhadap kekerasan psikis Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru di TvOne dalam hal ini masyarakat dominan menjawab setuju bahwa di Panti Asuhan Tunas Bangsa tersebut terdapat kekerasan psikis yang dilakukan oleh pengasuh Panti terhadap anak asuh. Persentase yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebesar 31,13%. Dengan kata lain persepsi masyarakat berada dalam kriteria tidak baik atau buruk.Selanjutnya pada kekerasan seksual, dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 115 tanggapan dari 2 pernyataan, masyarakat dominan menjawab tidak setuju adanya kekerasan secara seksual terhadap anak. Persentase yang diperoleh adalah sebesar 85,25%. Dengan kata lain persepsi masyarakat mengenai kekerasan seksual panti asuhan tunas bangsa Pekanbaru di TvOne berada dalam kriteria sangat baik dikarenakan tidak adanya kekerasan seksual yang terjadi di Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru.Yang terakhir yaitu persepsi msayarakat terhadap kekerasan sosial di Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru, dari hasil penelitian diketahui terdapat 125 tanggapan dari 4 pernyataan, masyarakat dominan menjawab setuju adanya kekerasan secara sosial terhadap anak. Persentase yang diperoleh adalah sebesar 52,88%. Dengan kata lain persepsi masyarakat mengenai kekerasan seksual panti asuhan tunas bangsa Pekanbaru di TvOne adalah kurang baik.

Secara keseluruhan dari penjabaran hasil penelitian di atas maka dapat diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Wonorejo terhadap berita kekerasan Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru di TvOne, yang mana dalam hal ini persepsi tersebut berada dalam kategori kurang baik dengan jumlah persentase 50,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa benar terdapat kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan sosial di Panti Asuhan Tunas Bangsa Pekanbaru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil persentase yang didapat 50,40% masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase 41-60% Sementara itu dari hasil penelitian diketahui tidak adanya kekerasan seksual yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya kasus kekerasan anak di bawah umur, masyarakat menjadi kontrol dan berhati hati, khususnya kepada orang tua agar mendapingi anak ketika menonton.
2. Kepada media televisi agar penyajian berita kriminal tidak menayangkan adegan kekerasan yang berlebihan karena akan mempengaruhi masyarakat
3. Kepada Dewan Pers baik itu tingkat Daerah, Provinsi maupun Nasional untuk dapat menyaring atau menyeleksi berita-berita televisi yang akan disuguhkan untuk masyarakat. Karena tayangan televisi bukan tidak mungkin sedikit banyak akan mempengaruhi pola fikir pemirsanya.